

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peranan pendidikan inilah yang dapat menyebabkan sebagian orang mengambil keputusan untuk merantau ke kota-kota besar untuk menempuh pendidikan yang lebih layak, hal ini dikarenakan keinginan untuk mendapatkan perguruan tinggi yang berkualitas tinggi. Apabila di daerahnya tidak memiliki perguruan tinggi yang lebih baik maka individu akan merantau demi cita-citanya, banyak orang memilih untuk berkuliah di luar kota, luar pulau, bahkan keluar negeri (Fitri, 2018). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.

Universitas Malikussaleh adalah salah satu universitas negeri di Aceh. Universitas ini memiliki mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk daerah Indonesia bagian Timur (UNIMAL, 2020). Daerah Indonesia bagian Timur ini seperti daerah Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, dan Papua. Pada saat memasuki dunia perguruan tinggi tentu saja banyak perubahan yang akan dialami mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa rantau asal Indonesia bagian timur.

Menurut Devinta dkk (2015) mahasiswa rantau yang tinggal dan kuliah di daerah yang berbeda secara adat dan istiadat kemungkinan memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu, salah satu dampak sosial-psikologis yang biasa terjadi

pada mereka adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru seperti perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan, iklim geografis.

Berikut adalah daftar tabel jumlah mahasiswa asal Papua di Universitas Malikussaleh tahun 2023.

Gambar 1.1

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Nama Prodi	Alamat
1.	170410178	WEKI PENGGU	S1 Manajemen	PAPUA
2.	170410179	DEBORA SALAK	S1 Manajemen	PAPUA
3.	180130157	ARNOLD AP PEKEY	S1 Teknik Industri	PAPUA
4.	180320086	TIRSA RUTH SANJOY	S1 Agribisnis	PAPUA BARAT
5.	180320109	SIMON EFREDIRE	S1 Agribisnis	PAPUA BARAT
6.	180330084	MARIA SUSANA HINDOM	S1 Akuakultur	PAPUA BARAT
7.	180410233	AGUSTINA INFANDAN	S1 Manajemen	PAPUA
8.	180620096	RIKI MIRIP	S1 Psikologi	PAPUA
9.	180750062	NATALIS PARAGAYE	S1 Pendidikan Vokasional Teknik Mesin	PAPUA
10.	190120137	DEMIJHON PAKAGE	S1 Teknik Mesin	PAPUA
11.	190130132	CHARLES KATUNGGUNG	S1 Teknik Industri	PAPUA
12.	190170161	MARIANCE WULANANGAW	S1 Teknik Informatika	PAPUA
13.	200140162	SONNY OROCOMNA	S1 Teknik Kimia	PAPUA BARAT
14.	200150184	RICHARDO YAFET DUWIRI	S1 Teknik Elektro	PAPUA BARAT
15.	200180186	YEVEYSON PEKEY	S1 Sistem Informasi	PAPUA
16.	200420261	MARSIA DEGEI	S1 Akuntansi	PAPUA
17.	210140089	FRIDA LEUNANCE RUMBRAPUK	S1 Teknik Kimia	PAPUA BARAT
18.	210210200	ALIDA EMACEM	S1 Administrasi Publik	PAPUA
19.	210410351	WENDI FRISKA IRJAYANTI TAMEU	S1 Manajemen	PAPUA
20.	210510387	APRILIA ENDELINA INWASEF	S1 Hukum	PAPUA BARAT
21.	220110271	SUCHIA AMANDA	S1 Teknik Sipil	PAPUA
22.	220120189	LINDENUS WONORENGGA	S1 Teknik Mesin	PAPUA
23.	220170106	ABRAHAM OKTAVIANUS RUMBEWAS	S1 Teknik Informatika	PAPUA BARAT
24.	220240267	NOPERINA ELOSAK	S1 Ilmu Komunikasi	PAPUA
25.	220240272	EREMI JIKWA	S1 Ilmu Komunikasi	PAPUA BARAT
26.	220310209	AGUSTINA ANASTASIA YOTHA	S1 Agroekoteknologi	PAPUA
27.	220310210	MAISON GAME	S1 Agroekoteknologi	PAPUA BARAT
28.	220320105	BONUS TABUNI	S1 Agribisnis	PAPUA BARAT
29.	220330042	MAEL WONDA	S1 Akuakultur	PAPUA
30.	220410120	SAODA THAROB	S1 Manajemen	PAPUA BARAT
31.	220410122	KARMILA	S1 Manajemen	PAPUA BARAT
32.	220410124	DEREK STEVEN MAYOR	S1 Manajemen	PAPUA BARAT
33.	220410272	SERLIN GOMBO	S1 Manajemen	PAPUA
34.	220420221	EPA KOGOYA	S1 Akuntansi	PAPUA
35.	220430119	GERPASIA DEGEI	S1 Ekonomi Pembangunan	PAPUA
36.	220430121	YENINDE TABUNI	S1 Ekonomi Pembangunan	PAPUA BARAT
37.	220610029	MUH.RIFKY RAMADANI	S1 Kedokteran	PAPUA BARAT
38.	220620136	MICHELLIA CHEMAKA ROGI	S1 Psikologi	PAPUA
39.	220620137	YERMAN WONDA	S1 Psikologi	PAPUA

Sumber : Biro Akademik Universitas Malikussaleh, 20 Juni 2023.

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada 39 mahasiswa asal Papua yang aktif kuliah di universitas Malikussaleh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2023 terlihat bahwa salah satu mahasiswa Papua kesulitan dalam berkomunikasi dengan penjual nasi di warung dekat kampus Reuleut, tampak mahasiswa tersebut beberapa kali meminta penjual warung untuk mengulangi kalimat yang diucapkan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 3 orang mahasiswa asal Papua pada tanggal 03 Februari 2023 dan tanggal 14 februari 2023 didapatkan beberapa permasalahan seperti yang tercantum pada transkrip berikut ini.

"Permasalahan yang saya alami, bahasa ada teman yang dari Aceh, dan daerah lainnya cara dialog atau logat berbeda dengan kami orang papua. Kami berbahasa Indonesia logat Papua berbeda dengan bahasa Indonesia di sini. Itu termasuk kendala. Suhu udara sini juga berbeda dengan suhu udara di tempat tinggal saya, suhu udara di sini panas dan berdebu yang membuat saya terasa sesak dan kepanasan sedangkan di daerah saya suhu udaranya agak dingin mungkin di kampung saya itu dekat dengan yang namanya gunung salju, jadi di tempat saya dingin. Akibatnya saya merasa tidak nyaman dan tertekan, dan cara mereka berbicara juga membuat saya khawatir dan cemas karena pada saat mereka berbicara dengan orang lain mereka menatap kearah saya. Cara saya menanganinya saya berusaha untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang umum, namun sesekali saya ikut dialek dari orang yang diajak bicara. Kalau masalah suhu saya menggunakan kipas angin dan memakai masker kalau ke luar kost (Subjek A, 3 Februari 2023)."

"Permasalahan yang S alami kalau permasalahan di lingkungan ee banyak juga karena posisi lain kan di Papua kami logatnya ada kaya kasar gitu kaya Batak lah kita bilang kan ketika kami sampai di sini kaya memanggil kau ke seseorang kaya orang Aceh itu kan kau itu tersinggung a itu kami salah kadang kaya udah salah nanti di tegur itu kami kaya masalah bagi kami gitu. Dan kami bisa pakai celana pendek itu. kalau di sini kaya ada suasana baru yang

berbeda, kami harus keluar kemana-mana harus celana panjang sesuai kan dengan aturan di sini kan. (Subjek B, 3 Februari 2023)."

"Ada permasalahan P itu komunikasi yang pertama itu komunikasi kadang-kadang orang itu bicara pakek bahasa Aceh kadang saya kirain mereka cerita saya. Saya kadang tidak mau bergabung sama mereka menjauh dari mereka. Mengetahui kalau kebiasaan saya selalu pakai celana pendek yang di larang di sini juga kadang di tegur saya berusaha untuk pakai celana panjang cuman masih terbawa. Kalau makanan dia agak pedis trus dia lebih apa maksudnya lebih berminyak(Subjek C, 14 Februari 2023)."

Dalam transkrip wawancara di atas mahasiswa asal Papua mengungkapkan bahwa mereka memiliki permasalahan dalam bahasa Indonesia yang berbeda dengan logat subjek sehingga membuat subjek tertekan, suhu udara yang berbeda juga membuat subjek sesak karena suhu udara yang terlalu panas dan berdebu, dalam komunikasi subjek juga merasa kurang diterima karena ketika menyapa orang lain mereka hanya diam saat disapa oleh subjek berbeda dengan wilayah mereka, dan subjek juga memiliki permasalahan dalam makanan yang terlalu banyak bumbu sehingga subjek harus masak makanan sendiri.

Dari permasalahan di atas tampak bahwa mahasiswa asal Papua ini memiliki ketidaknyamanan, tekanan, kecemasan, dan kekhawatiran akibat permasalahan seperti bahasa dan lain sebagainya yang mengakibatkan munculnya *stress* pada mahasiswa asal Papua ini.

Menurut Sarafino (2015) *coping stress* adalah proses dimana individu melakukan usaha untuk mengatur situasi yang di persepsikan adanya kesenjangan

antara usaha dan kemampuan yang di nilai sebagai penyebab munculnya situasi *stress*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mualia ningsih dan Dewi (2022) dengan judul “Strategi *Coping Stress* Pada Mahasiswa Korban Bullying Di Universitas X” mengungkapkan dari hasil penelitian ini kedua subjek menggunakan dua strategi *coping stress* yaitu *problem focused coping* serta *emotional focused coping* yang digunakan subjek sesuai dengan keadaan masing-masing. Meskipun masa pengobatan yang cukup lama dan bertahap, kedua subjek tetap bisa melakukan *coping stress* dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih baik dan bersemangat kembali.

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) strategi koping merupakan suatu tindakan yang muncul sebagai bentuk respon untuk mengatasi suatu keadaan *stress* yang dialami seseorang sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik secara psikologis maupun fisiologis. Strategi *coping* juga di pengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam menghadapi masalah, latar belakang budaya, konsep diri, faktor lingkungan, faktor sosial dan lain-lain merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Strategi *coping* akan mempunyai sebuah peran yang cukup signifikan di dalam proses untuk mengembangkan sebuah resiliensi mahasiswa. Hal ini dapat di simpulkan bahwa strategi *coping* cenderung akan mempengaruhi sebuah resiliensi di dalam diriseseorang menurut Kumpfer (1999). Menurut Lazarus dan Folkman (1984) strategi koping dikenal dengan upaya kognitif dan perilaku individu untuk mengatasi

dan mengurangi tekanan yang dapat menimbulkan stress serta membagi dua strategi dalam melakukan coping, yaitu *emotional focused coping* dan *problem focused coping*.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Eristia dan Anastasya (2023) dengan judul “Strategi *Coping* Pemimpin Perempuan Dalam Menghadapi Permasalahan Perusahaan Di PT. Permodalan Nasional Madani Area Aceh Utara” Penelitian ini bertujuan untuk melihat beban kerja pada pemimpin perempuan yang dapat mengakibatkan stres kerja dan strategi coping dalam menghadapi permasalahan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) pimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh subjek mengalami beban kerja yang membuat subjek tertekan dan mengalami stres kerja. Dalam menghadapi permasalahan tersebut seluruh subjek menggunakan strategi coping dengan dua jenis yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Aspek yang muncul pada jenis *coping problem focused coping* diantaranya *planful problem solving*, *confrontative coping* dan *seeking social support*. Sedangkan pada jenis *emosional focused coping* aspek yang muncul adalah *accepting responsibility*, *positivereappraisal* dan *self control*. Dari hasil penelitian juga ditemukannya coping *religiusitas* seperti berzikir, berdoa dan shalat dimana hal tersebut dapat membantu pemimpin perempuan dalam menghadapi permasalahan perusahaan.

Perbedaan penelitian M. Eristia dan Y.A.Anastasya (2023) dengan penelitian ini ialah penelitian ini melibatkan 5 orang mahasiswa asal Papua.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Oktaviana (2024) dengan judul “Strategi Coping Player Mobile Legends Dalam Menghadapi tindakan Verbal Abuse” Penelitian psikologi kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana (1) bentuk dari perilaku Verbal Abuse yang diterima oleh player laki-laki di Game Mobile Legends, (2) dampak dari tindakan Verbal Abuse yang diterima oleh player laki-laki di Mobile Legends, (3) seperti apa strategi coping yang mereka lakukan untuk mengatasi tindakan Verbal Abuse tersebut melalui pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dengan empat laki-laki player game Mobile Legends: Bang-Bang. Melalui metode IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) didapatkan tiga tema induk yakni, pengalaman Verbal Abuse, dampak Verbal Abuse, dan strategi coping. Pada tema pertama dijelaskan bagaimana proses dan bentuk Verbal Abuse yang diterima oleh laki-laki di game Mobile Legends. Dari studi ini dapat disimpulkan bahwa keempat partisipan dapat mengantarkan permasalahan yang mereka miliki melalui strategi coping.

Perbedaan penelitian Pillar Emeraldyanti Putri, Mimbar Oktaviana (2024) dengan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Responden pada penelitian ini merupakan 5 mahasiswa asal Papua yang sedang aktif berkuliah di Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Nurhayati (2021) dengan judul “Strategi Coping pada Mahasiswa yang Sudah Menikah” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang sudah menikah dan strategi *coping* yang dilakukannya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria subjek adalah mahasiswayang sudah menikah dengan minimal usia pernikahan satu semester (6 bulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul pada mahasiswa yang sudah menikah adalah masalah kekhawatiran, keturunan, dan masalah ekonomi. Dari masalah-masalah tersebut, strategi *coping* yang digunakan adalah *problem-focused coping*, *emotional focused Coping*, dan Strategi *religious-focused coping*.

Perbedaan penelitian Zulfikar dan Nurhayati (2021) dengan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Pada penelitian ini menggunakan 5 subjek yang sedang aktif kuliah di Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Salmah (2016) dengan judul “*Culture Shock* dan Strategi *Coping* pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *culture shock* dan bentuk strategi *coping* mahasiswa asing program darmasiswa di Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini mahasiswa asing yang melakukan studi

program darmasiswa, masa studi dilakukan minimal 6 bulan (Xia, 2009). Studi dilakukan di kota Samarinda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing yang mengikuti program Darmasiswa di Samarinda mengalami *culture shock*. Ketiga subjek penelitian ini mengalami berbagai *stressor* dari lingkungan baru baik karena menghadapi perbedaan budaya, iklim, kebersihan lingkungan sekitar, maupun kebiasaan masyarakat yang membuat subjek terkejut dan merasa tidak nyaman. Karena besarnya tuntutan dan tekanan yang mereka hadapi selama di Indonesia terutama di daerah Samarinda sehingga menimbulkan perasaan cemas, takut, homesick, mengagungkan budaya baru, hingga perasaan tidak betah dan muncul rasa ingin bisa segera kembali ke Negara asal. Menghadapi berbagai permasalahan yang membuat subjek frustrasi tersebut, ketiga subjek penelitian menggunakan dua bentuk strategi *coping* yakni *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

Perbedaan penelitian Salmah (2016) dengan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi yang melibatkan 5 orang mahasiswa rantau.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Azzahrah (2021) dengan judul “Strategi *Coping* Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan” tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi coping pada mahasiswa salah jurusan, mengetahui pengaruh self-efficacy pada mahasiswa salah jurusan, dan mengetahui pengaruh antara strategi coping dan self-efficacy pada mahasiswa salah jurusan. Jenis penelitian ini penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik

pengambilan data wawancara pada mahasiswa aktif IAIN Surakarta, berada di semester 4, dan mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan problem focused coping dan emotional focused coping dalam mengatasi stress yang ada.

Perbedaan penelitian Rohmah dan Azzahrah (2021) dengan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Lokasi penelitian di Universitas Malikussaleh dengan jumlah 5 orang mahasiswa asal Papua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi koping pada mahasiswa asal Papua di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi koping pada mahasiswa asal Papua di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai strategi koping mahasiswa asal Papua, serta memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu psikologi dalam bidang sosial dan klinis yang dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Mahasiswa Rantau

Untuk membantu mahasiswa rantau dalam memahami strategi koping dengan baik dan berguna dalam bersosialisasi dengan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar.

b. Orang Tua

Membantu orang tua dalam mengetahui strategi koping yang baik serta dapat mempersiapkan atau mendidik anak sebelum merantau

c. Universitas

Untuk memahami dan mempelajari kondisi mahasiswa serta mengetahui strategi koping yang mahasiswa lakukan